

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan, penelitian terlebih dahulu mengadakan studi pendahuluan di lokasi penelitian yaitu di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek. Adapun ustadz yang mengajar program terjemah yaitu ustadz Anang Wahid, Lc. sedangkan peserta yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan program terjemah tersebut.

Pada hari senin tanggal 12 Mei 2014 peneliti menemui ketua ta'mir masjid untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan para masyarakat sekitar terhadap pemahaman Al-Qur'an. Menurut beliau kemampuan masyarakat sekitar ternyata masih kurang dalam memahami Al-Qur'an. Ada beberapa faktor menurut beliau yang memengaruhi masyarakat sekitar kesulitan dalam memahami Al-Qur'an, karena dulunya belum ada program terjemah, karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi, dan juga kesibukan para masyarakat sekitar sehingga tidak sempat belajar Al-Qur'an dan juga belum ada yang membimbing dan latar belakang yang berbeda-beda. Mungkin itu kenapa masyarakat sekitar masih sulit atau belum begitu bisa memahami Al-Qur'an atau memahami maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut. Pada

kesempatan ini pula peneliti menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tentang program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karanganyar Trenggalek.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014 peneliti mengurus surat perijinan untuk mengadakan penelitian. Pada hari tersebut peneliti mengadakan observasi di masjid. Pada pukul 17.30 WIB peneliti bersama ustadz memasuki masjid, waktu itu pembelajaran di mulai setelah shalat magrib jadi kita bersama-sama shalat magrib berjama'ah, setelah selesai shalat baru pembelajaran di mulai, dan pembelajaran di mulai dari setelah shalat magrib sampai waktu shalat isya'. Sekilas catatan peneliti tentang pembelajaran hari itu adalah bahwasannya ustadz menyampaikan pembelajarannya dengan metode tirkor yang artinya pengulangan, yakni cara belajar terjemah dengan sistem banyak mengulang. Semakin banyak mengulang, semakin cepat bisa. Dalam penelaahan Abu Nibras, ternyata banyak sekali kata-kata di dalam Al-Quran yang diulang-ulang. Misalnya kata (Hum) yang artinya mereka, diulang sebanyak 3000 kali, kata (Allah), diulang sebanyak 2698 kali, kata (alladzina) yang berarti orang-orang yang, diulang sebanyak 810 kali, kemudian kata (ulaika) yang artinya mereka itu, diulang sebanyak 205 kali.

2. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama melaksanakan penelitian ada tiga bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Data hasil observasi

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa masjid Al-Huda yang terletak di Sumberingin Karang Trenggalek tersebut sejarah berdirinya yaitu pada tahun 1972 orang pertama kali atau perintis pertama yang mendirikan langgar yaitu beliau bernama bapak Tamsir. Pada waktu itu ukuran langgar tersebut masih kecil yaitu berukuran 5x9 m. Dengan jumlah jama'ah yang masih belum begitu banyak yaitu berjumlah kurang lebih 10 orang. Dengan berjalannya waktu langgar tersebut semakin berkembang dan jumlah jamaah semakin bertambah.

Pada tahun 1990 jama'ahnya semakin bertambah yaitu berjumlah kurang lebih 75 jama'ah, dengan jumlah jama'ah yang semakin banyak maka langgar tersebut di renovasi menjadi masjid yaitu menjadi berukuran 7x14 m terdiri dari induk dan serambi masjid. Perkembangannya jumlah jama'ah memang luar biasa. Jumlah jama'ahnya pun juga semakin tambah dan telah dilakukan renovasi lagi yaitu dirubah lagi dengan masjid yang berukuran 13x14 m dan kini sekarang jum'lahnya menjadi sekitar 150 jama'ah.

Pada tahun 1993 masjid tersebut selain digunakan untuk tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat pembelajaran tafsir. Ternyata masyarakat juga antusias dengan diadakannya pembelajaran tersebut. Pembelajaran tafsir tersebut diadakan setiap seminggu sekali, dengan pengajar yang pertama bapak Iskak, kemudian digantikan lagi oleh bapak Muyoto, dan sekarang diajar oleh bapak Manar hingga sampai sekarang.

Dan sekarang masjid tersebut tersebut tidak hanya digunakan tempat beribadah, pembelajaran tafsir tapi sekarang juga diadakan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an. Awal mula diadakannya dari Surabaya dan di kembangkan di masjid Al-Akbar Surabaya yang kemudian pengajarnya itu memisahkan diri dan mendirikan sendiri namanya Safinda dan kalau yang di Surabaya LP PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an). Metode ini sebenarnya sudah lama dikembangkan dan ini di wadahi dan di lembagakan bahkan sudah sampek Bali, Kalimantan. Masuk ke Trenggalek ini melalui sosialisasi dari Surabaya melalui pengajian ahad pagi dan di sambut baik oleh masyarakat.

Program tersebut diadakan setiap hari Selasa dan Jum'at, setiap hari Selasa khusyuk ibu-ibu dan hari Jum'at untuk bapak-bapak. Tapi karena antusias masyarakat yang tak mau melewatkan ilmu yang berharga jadi setiap hari Selasa para bapak-bapak juga mengikuti pembelajarannya, begitu sebaliknya para ibu-ibu juga tidak mau ketinggalan jadi pada hari

jum'at tersebut ibu-ibu mengikuti waktu pembelajarannya. Dan pembelajaran tersebut di ajar oleh ustadz Anang Wahid, Lc.

Fasilitas yang disediakan oleh masjid tersebut juga sangat memadai yaitu disediakan tempat wudhu pria dan wanita yang cukup banyak, mukena yang disediakan bagi yang shalat ke masjid tersebut yang bertepatan tidak membawa mukena, dan untuk proses pembelajarannya tersebut telah disediakan meja, LCD, dan mikrofon buat pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajarannya yaitu: Peserta dibantu dengan modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari; Metode yang sangat singkat dan padat sehingga tidak bertele-tele sehingga tidak memakan waktu yang lama; Adanya semangat ingin tau yang begitu mendalam dari para peserta; Pola penyampaian yang Variatif. Dari hasil pengamatan lapangan yang ada, hal yang menghambat proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Latar belakang peserta yang berbeda-beda, faktor usia yang berbeda, latar belakang pendidikan, faktor waktu yang menjadikan jalannya pelaksanaan proses pembelajaran menjadi tersendat dan tidak lancar karena kemampuan peserta belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa hal yang perlu dipaparkan dalam temuan penelitian yang merupakan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan program terjemah pada pembelajaran penerjemahan Al-Qur'an, langkah awal mengikuti program tersebut adalah diwajibkan setiap bulan membayar 300 ribu per kelompok kurang lebih terdiri dari 36 peserta perempuan dan 25 laki-laki yang di koordinir oleh ibu Siti Aisyah kemudian di kirim ke Surabaya dan proses pembukaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya seperti bahasa Inggris dan agama Islam, yaitu awalnya ustazd/Instruktur membuka pelajaran dengan salam, memuji Allah SAW. sholawat dan mengulang kembali yang hasil pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari dan selanjutnya, sebelum masuk pelajaran baru, para peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami dari pelajaran sebelumnya, setelah menjawab berbagai pertanyaan baru kemudian ustazd/Instruktur masuk kepada pembahasan yang selanjutnya. Dalam penerapannya selain mencari kata-kata yang sulit atau yang terjadi pengulangan tetapi juga di perhatikan tentang dhomir dan thasrifnya, contoh sebagai berikut.

(1) Mencari kata-kata yang "maknanya" sama dengan bunyi bacaan kemudian mencari kata-kata yang sudah di kenal artinya. (2) Menerjemahkan kosa-kata, kandungannya (3) Mengenal Isim, Fi'il dan Huruf, (4) Mentasrif : Madhi, Mudhaari' Amar, Jamid, Mustaq lebih lengkapnya terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut:¹

¹ Data hasil wawancara dengan ustazd anang wahid, Lc. pada tanggal 20 mei 2014

Tabel 4.1 Jenjang Materi Pendidikan

Tingkat	Paket	Materi
Dasar	1	Menerjemahkan kosa-kata, kandungannya
	2	Mengenal Isim, Fi'il dan Huruf
	3	Mentasrif : Madhi, Mudhaari' Amar, Jamid, Mustaq
Menengah	4	Mengenal Jamid dan Mutasharif
	5	Mengenal shahih dan Mu'tal
	6	Mengenal Mujarrad dan Mazid
Atas	7	Mengenal Mabni dan Mu'rab
	8	Mengenal Umdah
	9	Mengenal Takmilah / Fadhlah
Tinggi	10	Pendalaman Sharaf
	11	Pendalaman Nahwu
	12	Pengenalan Balaghah
	13	Pendalaman Balaghah
	14	'Ulum Al Qur'an
15	'Ulum Al Qur'an	

Berlatih menerjemah Al-Qur'an secara istiqomah bukan saja akan menambah kosa kata, pengalaman dan wawasan, tetapi juga akan meningkatkan kedekatan kita kepada Allah SWT. Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya dan setiap satu huruf bernilai sepuluh kebaikan jika dibaca. Apa lagi jika dibaca, dipelajari bahasa dan tafsirnya. Tentu Allah akan lebih berpihak kepadanya dan akan lebih banyak mencurahkan rahmat-Nya. Dengan berlatih istiqomah menerjemah Al-Qur'an, sering membaca Al- Qur'an dan mencoba menerjemahkannya kata perkata sesuai dengan kaedah yang telah diperoleh maka peserta akan cepat dapat mengaplikasikan rumus-rumus yang telah mereka dapatkan. Jika selesai satu ayat, maka terjemahan secara harifiyyah tadi diolah menjadi terjemah maknawiyah yang mudah dipahami. Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan penelitian, para responden mengakui bahwa

metode ini sangat efektif, karena sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh siapapun ditambah lagi dengan lengkapnya fasilitas pendukung seperti buku panduan dan VCD tutorial dan para pengajar yang ahli dibidangnya. Selain pengakuan dari para responden, keefektifan metode ini dapat dilihat juga dari singkatnya waktu yang diperlukan untuk memahaminya, 40 jam dengan alokasi waktu satu jam per-pertemuan dan dua kali pertemuan yaitu hari selasa dan jum'at, para peserta didik sudah bisa memahami maksud yang dikandung oleh ayat yang mereka baca.

b. Data hasil wawancara

1. Langkah-langkah penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karanganyar Trenggalek.

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran ini sangat mudah. Dan tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Anang Wahid, Lc. selaku yang mengajar program terjemah, beliau mengatakan:

“Langkah-langkah mengikuti pembelajaran tersebut bayar 300 ribu per kelompok dan dikirim ke Surabaya untuk mendapatkan buku bimbingan, kemudian Syarat mengikuti program tersebut adalah bisa membaca huruf hijaiyah, lalu dalam proses pembelajarannya dimulai/dibuka seperti pada pembelajaran pada umumnya pertama dibuka dengan salam, memuji Allah SAW. sholawat dan mengulang kembali yang hasil pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari kemudian saya membuka Al-Qur'an yang ada di layar LCD setelah itu menerangkan ayat-ayat yang terjadi

pengulangan tetapi tidak lupa untuk membahas dhomir dan tashrifnya.”²

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Nasrul Manar, S.Ag selaku ketua ta’mir masjid. Beliau menyatakan:

“Proses pembelajarannya ya hampir sama dengan proses pembelajaran pada umumnya mbk yaitu dengan pembukaan, inti dan juga penutup. Dan disini setelah proses pembelajaran terjemah per kata selesai ustadnya melanjutkan menjelaskan maksud ayat Al-Qur’an yang sedang dibahas tetapi selain itu juga memperhatikan dhomir dan tashrifnya.”³

2. Metode apa yang di gunakan dalam penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur’an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek.

Metode menterjemah Al-Qur’an adalah cara yang digunakan dalam menterjemah Al-Qur’an sehingga dapat menterjemah menterjemah Al-Qur’an 30 juz dengan mudah. mengingat metode tersebut merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan dalam menterjemahkan Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur’an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek. Sangat menentukan dalam keberhasilan menterjemahkan Al-Qur’an.

Sebagaimana menurut ustadz Anang Wahid, Lc. selaku guru yang mengajar program terjemah. Yang mengungkapkan bahwa:

² Wawancara dengan Ustadz Anang Wahid, Lc. pada tanggal 20 Mei 2014

³ Wawancara dengan Bapak Nasrul Manar , pada tanggal 23 Mei 2014

“Begini ya mbk , dalam program terjemah Al-Qur’an ini saya tidak menentukan metode khusus untuk proses pembelajaran terjemah. Tetapi disini saya menggunakan metode tirkor dalam proses belajar terjemah. Metode tirkor artinya pengulangan, yakni cara belajar terjemah dengan sistem banyak mengulang. Semakin banyak mengulang, semakin cepat bisa. Yang di maksud pengulangan disini adalah banyak sekali kata-kata di dalam Al-Quran yang diulang-ulang. Misalnya kata (Hum) yang artinya mereka, diulang sebanyak 3000 kali, kata (Allah), diulang sebanyak 2698 kali, kata (alladzina) yang berarti orang-orang yang, diulang sebanyak 810 kali, kemudian kata (ulaika) yang artinya mereka itu, diulang sebanyak 205 kali. Selain itu juga memperhatikan dhomir dan tashrifnya”⁴

Selanjutnya menurut ibu siti Aisyah istri pak Nasrul Manar,

S.Ag selaku ketua Ta’mir. Bahwa:

“Metode yang digunakan sangat mudah sekali karena para peserta tinggal mencari kata-kata yang terjadi pengulangan atau kata-kata yang belum terjadi pengulangan contohnya Surah Al Baqarah Juz-1 yang terdiri **3.624** kosa kata. **2.520** kosa kata terulang-ulang”.⁵

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Nasrul

Manar, S.Ag selaku ketua Ta’mir. Yang menyatakan bahwa:

“Metodenya sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajarinya. Gini mbak kita dalam proses pembelajaran itu disuruh mencari ayat-ayat yang belum dikenal atau kata-kata yang sulit. Maksudnya ayat yang kita sudah tau artinya contoh **الله** nah kata Allah tersebut di dalam Al-Qur’an di ulang sebanyak 2698 didalam surat yang kita pelajari kita di tekankan pada ayat-ayat yang belum kita kenal atau belum kita ketahui artinya nanti .”⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Siti Koiniyah salah satu peserta program terjemah. Yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran program terjemah yang diajarkan sangat mudah dan juga tidak rumit untuk diikuti metodenya mudah dipahami.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Anang Wahid, Lc. pada tanggal 20 Mei 2014

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, pada tanggal 23 Mei 2014

⁶ Wawancara dengan Bapak Nasrul Manar S.Ag, pada tanggal 23 Mei 2014

Kita tinggal memperhatikan layar di mana ayat yang ada di layar tersebut oleh ustadnya sudah dibeda-bedakan warnanya antara yang sudah dikenal dan yang belum dikenal.”⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Heri salah satu peserta program terjemah. Bahwa:

“Metodenya mudah karena tidak perlu membuka kamus kita diberi buku pembelajaran dan kita hanya tinggal memperhatikan dan menyimak layar LCD yang dipasang di depan. Dan di layar sudah dibeda-bedakan warnanya antara yang sudah dikenal dan yang belum dikenal.”⁸

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek.

Faktor penghambat dalam program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek adalah karena faktor usia dan latar belakang para peserta program terjemah yang berbeda-beda. Karena faktor usia juga berpengaruh dalam mencapai hasil pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang menjadi hambatan para peserta peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ustadz, ketua ta'mir dan juga para peserta. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab para peserta yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Siti Koiniyah, pada tanggal 30 Mei 2014

⁸ Wawancara dengan Heri, pada tanggal 27 Mei 2014

a. Faktor usia

Faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap lancar dan tidaknya proses pembelajaran berlangsung karena usia yang sudah tua rentan lupa. Berbeda dengan usia-usia yang masih muda yang ingatannya masih kuat. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Anang Wahid, Lc. beliau menyatakan:

“Gini mbk yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran ini adalah karena yang mengikuti tidak hanya yang masih muda-muda saja jadi yang berumur lebih dari 50 tahun masih sering lupa. Mungkin dikarenakan karena orang yang sudah tua yang dipikirkan tidak cuma sedikit berbeda dengan yang masih muda-muda.”⁹

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta program terjemah ibu Rusmini, yang menyatakan bahwa:

“Hambatan yang saya alami ketika mengikuti program terjemah tersebut adalah karena faktor usia yang sudah tua, sehingga ingatan beliau sudah tidak tajam lagi. Tetapi sebenarnya program yang diterapkan tersebut sangat mudah dipahami dan di pelajari. Namun mungkin karena faktor usia sering lupa.”¹⁰

Hal ini senada dengan jawaban bapak Nasrul Manar, S.Ag. selaku ketua ta'mir masjid Al-Huda, yang mengungkapkan bahwa:

“Gini mbk yang menjadi hambatan para peserta program terjemah tersebut karena faktor usia, usia mereka yang di atas 50 tahun kesulitan dalam mengingat pembelajaran karena yang mereka pikirkan di ibaratkan tidak hanya satu.

⁹Wawancara dengan Ustadz Anang Wahid, Lc. pada tanggal 20 Mei 2014

¹⁰Wawancara dengan ibu Rusmini, pada tanggal 3 Juni 2014

Berbeda dengan yang masih muda yang pikirannya masih jernih.”¹¹

b. Latar belakang peserta yang berbeda-beda

Latar belakang para peserta yang berdeda beda juga menjadi hambatan lancarnya belajar terjemah Al-Qur'an antara lain dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ada kegiatan keseharinnya penuh dengan kesibukan. Sebagaimana dengan yang di ungkapkan oleh ibu Siti Aisyah yang menyatakan bahwa:

“Untuk faktor yang menghambat para peserta dalam belajar terjemah Al-Qur'an adalah karena dari sekian banyak peserta yang mengikuti program terjemah ada juga yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, oleh karena itu sedikit mengalami kesulitan namun karena semangat dan niat para peserta sangat kuat sehingga membuat mereka tidak mudah menyerah. Selain itu juga karena kesibukan para peserta yang berbeda-beda.”¹²

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Ny. Purwo.

N melalui wawancara. Berikut hasil wawancaranya:

“Bagi saya hambatan yang saya alami ketika mengikuti program terjemah adalah karena kesibukan yang saya lakukan di siang harinya terlalu padat jadi terkadang ketika mengikuiti pembelajaran kurang konsen karena sudah merasa capek.”¹³

c. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan para peserta yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh dalam pencapain hasil belajar. Karena para peserta yang berkependidikan ketika materi pelajaran disampaikan maka akan cepat mudah dalam memahami materi,

¹¹Wawancara dengan Bapak Nasrul Manar S.Ag, pada tanggal 23 Mei 2014

¹²Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal, 2 Mei 2014

¹³Wawancara dengan Ny.Purwo N. pada tanggal 6 Juni 2014

berbeda dengan yang tidak berkependidikan akan sedikit mengalami kesulitan untuk memahami materi, karena tidak terbiasa menerima sebuah materi pelajaran. Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh ustadz Anang Wahid Lc, bahwa:

“Iya mbk latar belakang pendidikan para peserta berbeda-beda. Jadi, itu juga berpengaruh pada mudah dan tidaknya para peserta itu dalam menerima materi”.¹⁴

Pernyataan tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh bpk Nasrul manar, S.Ag, selaku ketua ta’mir masjid, yang mengatakan:

“karena dulunya sudah berkependidikan rendah, dan juga lama tidak belajar. Ketika di sampaikan materi masih sulit untuk menerimanya dan memahaminya, namun lama-kelamaan karena ada tekad dan niat akan terbiasa dan juga menjadi mudah.”¹⁵

d. Faktor waktu

Faktor pemilihan waktu yang tidak tepat juga dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung. sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti Aisyah istri ketua ta’mir masjid yang juga mengikuti program terjemah, yang mengatakan:

“Gini mbak karena yang mengikuti program terjemah tersebut kegiatannya sehari-sehari berbeda-beda, ada yang menjadi petani, guru, ibu rumah tangga, dan juga pelajar sekolah. Jadi yang siangnya sudah kecapekan malamnya jadi tidak maksimal dalam belajarnya.

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Katiyem, berikut pernyataannya

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Anang Wahid, Lc. pada tanggal 20 Mei 2014

¹⁵Wawancara dengan Bapak Nasrul Manar S.Ag, pada tanggal 23 Mei 2014

“Terkadang saya tidak begitu konsen mbak kalau sudah kecapekan sekali, tetapi waktunya sebenarnya sudah tepat karena kalau siang juga banyak yang repot. Mungkin kalau diadakannya setelah shalat isya’ juga banyak yang sudah tidak konsen lagi karena sudah banyak yang capek karena siangnya juga sudah beraktifitas banyak.”¹⁶

Faktor pendukung dalam program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur’an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek adalah, metodenya singkat, Modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari, niat dan semangat para peserta yang kuat, dan juga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tepat.

a. Metode yang singkat

Metode berpengaruh dengan mudah dan tidaknya suatu pembelajaran jadi seorang guru harus benar-benar mencari metode yang tepat agar pembelajaran yang berlangsung memudahkan para peserta dalam memahami materi.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Ericha fernanda selaku peserta program terjemah. Bahwa:

“Iya mbak metode yang digunakan sangat mudah untuk dipelajari dan juga tidak membosankan. Tidak memakan waktu yang lama dan juga tidak bertele-tele.”¹⁷

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh fajar selaku peserta program terjemah juga yang mengatakan bahwa:

“Metodenya menyenangkan dan juga mudah untuk dipelajari, yang belum bisa baca Al-Qur’an juga bisa

¹⁶Wawancara dengan ibu Katiyem pada tanggal 16 Juni 2014

¹⁷Wawancara dengan Ericha fernanda, pada tanggal 9 Juni 2014

mengikuti dengan menyimak apa yang di sampaikan oleh ustadz yang mengajar”.¹⁸

- b. Modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari.

Dengan menggunakan modul dan VCD tutorial maka yang mengikuti program terjemah akan lebih mudah untuk dipahami dan diikuti ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Kateni selaku peserta yang mengikuti program terjemah, beliau mengatakan:

“Karena saya belum begitu lancar membaca Al-Qur’an jadi dengan di bantu modul dan VCD jadi saya dengan mudah bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung.”¹⁹

- c. Niat dan semangat

Suatu hambatan tidak akan jadi penghalang asalkan ada niat yang kuat untuk belajar pasti tidak akan jadi masalah. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nita selaku peserta yang mengikuti program terjemah, yang mengatakan:

“Rumah saya jauh dari masjid Al-Huda mbk tapi itu tidak jadi masalah karena saya tidak bisa menterjemahkan Al-Qur’an mbk dan supaya saya bisa menjadi yang lebih baik lagi dengan mengetahui larangan-larangan Allah, dan juga untuk mengetahui ilmu yang terkandung didalam Al-Qur’an.”²⁰

¹⁸Wawancara dengan fajar, pada tanggal 13 Juni 2014

¹⁹ Wawancara dengan bapak Kateni, pada tanggal 3 Juni 2014

²⁰ Wawancara dengan Nita, pada tanggal 13 Juni 2014

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kemampuan para peserta dalam memahami Al-Qur'an di masjid Al-Huda Sumberingin Karangany Trenggalek mengenai program terjemah.

1. Langkah-langkah penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangany Trenggalek.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai langkah-langkah mengikuti pembelajaran tersebut adalah membayar 300 ribu per kelompok kurang lebih terdiri dari 35 kelompok perempuan dan 26 kelompok laki-laki dan dikirim ke Surabaya, kemudian Syarat mengikuti program tersebut adalah bisa membaca huruf hijaiyah, lalu dalam proses pembelajarannya dimulai/dibuka seperti pada pembelajaran pada umumnya pertama dibuka dengan salam, memuji Allah SAW. sholawat dan mengulang kembali yang hasil pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari kemudian saya membuka Al-Qur'an yang ada di layar LCD setelah itu menerangkan ayat-ayat yang terjadi pengulangan tetapi tidak lupa untuk membahas dhomir dan tasrifnya

2. Metode apa yang di gunakan dalam penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangany Trenggalek.

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode tikkor atau metode pengulangan. Dengan mencari ayat-ayat yang terjadi pengulangan. Pada waktu wawancara dan penjelasan dari peneliti ternyata beberapa peserta bisa mudah dalam memahaminya karena metode yang di gunakan mudah untuk dipahami dan dipelajari.

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangn Trenggalek.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian faktor penghambat penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangn Trenggalek adalah: 1) Latar belakang peserta yang berbeda-beda, 2) Latar belakang pendidikan, 3) faktor usia, 4) faktor waktu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah 1. Metodenya singkat, 2. Modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari, 3. Niat dan semangat

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan temuan penelitian yan akan peneliti paparkan pada poin C berikut ini merupakan upaya untuk menjelaskan temuan penelitian dari berbagai pandangan atau teori yang ada. Adapun uraian dari pembahasan temuan penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karangn Trenggalek.

Sebelum mengikuti pelajaran terjemah syarat pertama untuk para peserta adalah bisa membaca huruf hijaiyah, kemudian membayar 300 ribu perbulan yang dilakukan oleh perkelompok yang terdiri dari 35 kelompok perempuan dan 26 kelompok laki-laki setelah itu di setorkan ke Surabaya. Ketika syarat tersebut sudah terpenuhi kemudian sekarang langkah-langkah proses program terjemah yaitu pertama-tama ustadz menerangkan ayat-ayat yang belum terjadi pengulangan dan yang sudah terjadi pengulangan. Bisa dilihat seperti gambar di bawah ini kosa katanya berjumlah 88 sedangkan kosa kata yang baru berjumlah 53. Jadi kosa kata yang sudah diketahui adalah 35 kosa kata. Dengan berkurangnya kosa kata yang akan di pelajari secara mendalam sehingga akan memudahkan para peserta dalam memahami. Gambar pembelajaran bisa dilihat di bawah ini.²¹

Gambar 4.1 Pembelajaran Pertemuan Ke 1

MEDIA PEMBELAJARAN PERTEMUAN KE-1

1. Jumlah seluruh kosa kata = 88
 2. Kosa kata yang baru (□) = 53

60%

²¹Mengutip dari presentasi terjemah Anang Wahid, Lc, *Tenteram dalam Naungan Al-Qur'an*.

Selain mencari kata –kata yang sulit ketika menterjemahkan juga di perhatikan dhomir dan tasrifnya setelah terjemah perkata selesai. Kemudian di jelaskan kandungan ayatnya. Seperti contoh-contoh dibawah ini yang menerangkan pertemuan-per pertemuan.

PERTEMUAN Ke 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾^{٢٢}

MUATAN MATERI TATA BAHASA

- Huruf *nun* di depan *na'budu* dan *nastainu* bermakna **kami** (subyek)
- Lafadz *ka* pada *iiyaka*, bermakna **kamu, mu, engkau** (obyek).
- Lafadz *na* pada *ihdina*, bermakna **kami** (obyek).
- Lafadz *ta* pada *an'amt*, bermakna **kamu** (subyek)
- Lafadz *him* pada *alaih*, bermakna **mereka** (obyek)

MUATAN MATERI KANDUNGAN MAKNA

- Nama surat dan alasan penamaannya.
 - Al-Fatihah (pembukaan), karena sebagai surat pembukaan al-Qur'an
 - Ummul kitab (induk kitab), karena memuat pokok-pokok kandungan al-Qur'an; ketuhanan(1-3), hari kemudian (4), peribadatan/syariat 5-6), janji/ancaman dan sejarah umat terdahulu (7).

²²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. J-Art 2004), hal.1

- 3) As-Sab'ul matsany (tujuh yang diulang), karena selalu dibaca dalam setiap shalat
- b. Surat al-Fatihah diturunkan di Makkah pada urutan kelima setelah surat al-Muddats-tsir.

PERTEMUAN ke 2

الم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾^{٢٣}

MUATAN MATERI TATA BAHASA

- a. Lafadz *hi* pada *fih* bermakna **nya** (obyek)
- b. Huruf *ya'*...*wawu nun* pada *yu'minuna, yuqimuna, yunfiquna, yuqinuna*, bermakna **mereka** (subyek).
- c. Lafadz *na* pada *rozaqna*, bermakna **kami** (subyek).
- d. Lafadz *hum* sama dengan *him*

MUATAN MATERI KANDUNGAN MAKNA

- a. Nama surat Al-Baqarah (sapi betina) diambil dari ayat 67 Turun di Madinah pada urutan ke delapan puluh tujuh setelah surat al-Muthaffifin.
- b. *alif lam mim* dan huruf al-muqaththa'ah yang lain yang menjadi awal surat hanya Allah yang lebih mengetahui maksudnya.
- c. Berisi ciri-ciri orang yang bertaqwa :
- 1) Berpedoman pada petunjuk al-Qur'an

²³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. J-Art 2004), hal.4

- 2) Percaya dengan yang ghaib
- 3) Mendirikan sholat
- 4) Berinfaq
- 5) Percaya kepada kitab-kitab suci Allah
- 6) Percaya kepada hari akhir (kiamat)

PERTEMUAN ke 3

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُجَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

MUATAN MATERI TATA BAHASA

- a. Huruf *wawu alif* pada *kafaru* dan *amanu* bermakna **mereka** (subyek)
- b. Huruf *ta'* pada *tundzir* bermakna **kamu** (subyek)
- c. Huruf *ya'* pada *yaqulu* bermakna **dia** (subyek), tetapi tidak dibaca dalam terjemahan.

Tabel 4.2 Muatan Materi Tata Bahasa

RUMUS 1		KATA GANTI	RUMUS 2	
CONTOH	TANDA		TANDA	CONTOH
يَقُولُ	... ي	DIA	...	خَتَمَ
يُجَادِعُونَ	... ون	MEREKA	... وا	كَفَرُوا
تُنذِرُ	... ت	KAMU	... ت	أُنذِرْتِ

-	-	KALIAN	-	-
-	-	SAYA		
-	-	KAMI	نَا ...	أَمَّنَّا

MUATAN MATERI KANDUNGAN MAKNA

- a. Ayat 6-7 adalah gambaran sikap orang kafir. Mereka tidak mau menerima dakwah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. bahkan mereka memusuhi dengan secara terang-terangan.
- b. Ayat 8-10 adalah gambaran sikap orang munafiq yaitu :
- 1) Mengaku beriman tetapi di dalam hatinya ingkar.
 - 2) Hendak menipu Allah dan orang mukmin tetapi sebenarnya mereka menipu dirinya sendiri.
 - 3) Di hati mereka ada penyakit yaitu kedustaan.

PERTEMUAN ke 4

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا لُتُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾^{٢٤}

²⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. J-Art 2004), hal.5

MUATAN MATERI TATA BAHASA

- Huruf *ta'*...*wawu alif* (*wawu nun*) pada *tufsidu/tufsiduna* bermakna **kalian** (subyek)
- Huruf *nun* pada *nu'minu* bermakna **kami** (subyek)
- Lafadz *kum* pada *ma'akum* bermakna **kalian** (obyek)

Tabel 4.3 Muatan Materi Tata Bahasa

RUMUS 1		KATA GANTI	RUMUS 2	
CONTOH	TANDA		TANDA	CONTOH
يَقُولُ	... ي	DIA	...	خَتَمَ
يُخَادِعُونَ	... و	MEREKA	... و	كَفَرُوا
تُنذِرُ	... ت	KAMU	... ت	أَنْذَرْتِ
تُفْسِدُونَ	... و	KALIAN		
		SAYA		
نُؤْمِنُ	... ن	KAMI	... نَا	آمَنَّا

MUATAN MATERI KANDUNGAN MAKNA

- Ayat-ayat di atas masih berbicara tentang ciri-ciri orang munafiq, yaitu tidak merasa ketika berbuat kerusakan, sebagian mereka merasa untuk beriman yang sebenarnya karena menganggap orang-orang yang beriman adalah dari kalangan orang-orang yang berstatus rendah dan bodoh, menyatakan iman dengan tujuan mengolok-olok orang mukmin.
- Tetapi justru Allah yang mengolok-olok mereka, sebab mereka ada dalam kebingungan dan kesesatan.

- c. Sebenarnya sebagian dari mereka di dalam hati kecilnya ada keimanan tetapi keimanan itu ditukar dengan kesesatan artinya mereka lebih memilih jalan kemunafikan.

PERTEMUAN Ke 5

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ ضُمُّ بُكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِم مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

MUATAN MATERI TATA BAHASA

Tidak ada penambahan materi tata bahasa, pembahasan masih dalam contoh-cokh rumus pertemuan 4. Perlu ditegaskan lagi terjemahan lafadz-lafadz berikut ;

يُبْصِرُونَ يَرْجِعُونَ يَجْعَلُونَ

Tabel 4.4 Muatan Materi Tata Bahasa

RUMUS 1		KATA GANTI	RUMUS 2	
CONTOH	TANDA		TANDA	CONTOH
يَقُولُ	... ي	DIA	...	خَتَمَ
يَخَادِعُونَ	... و	MEREKA	... و	كَفَرُوا
تُنذِرُ	... ت	KAMU	... ت	أَنْذَرْتَ
تُفْسِدُونَ	... و	KALIAN		
		SAYA		
تُؤْمِنُ	... ن	KAMI	... نَا	آمَنَّا

²⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. J-Art 2004), hal.5

MUATAN MATERI KANDUNGAN MAKNA

- a. Perumpamaan mereka atau sifat mereka dalam kemunafikannya itu, seperti orang yang menyalakan api dalam kegelapan dan setelah api itu menerangi apa yang di sekelilingnya hingga ia dapat melihat, berdiang dan merasa aman dari apa yang ditakutinya, lalu Allah pun menghilangkan cahaya yang menyinari mereka yaitu dengan memadamkannya dan meninggalkan mereka dalam kegelapan tidak dapat melihat. sehingga tidak tahu jalan dan mereka dalam keadaan kecemasan. Demikianlah halnya orang-orang munafik yang mengucapkan kata-kata beriman, bila mereka mati mereka akan ditimpa ketakutan dan azab. Ketika itu seakan-akan mereka tuli, bisu dan buta.
- b. Atau perumpamaan mereka itu, seperti orang-orang yang ditimpa hujan lebat. Demikianlah orang-orang tadi, jika diturunkan kepada mereka Al-Qur'an disebutkan kekafiran yang diserupakan dengan gelap gulita, ancaman yang dibandingkan dengan guruh serta keterangan-keterangan nyata yang disamakan dengan kilat, mereka menyumbat anak-anak telinga mereka agar tidak mendengarnya, karena takut akan terpengaruh lalu cenderung kepada keimanan yang akan menyebabkan mereka meninggalkan agama mereka, yang bagi mereka sama artinya dengan kematian.
- c. Allah meliputi orang-orang kafir baik dengan ilmu maupun dengan kekuasaan-Nya hingga tidak sesuatu pun yang luput dari-Nya.

2. Metode apa yang di gunakan dalam penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek.

Pada waktu wawancara dengan bimbingan, pengarahan dan penjelasan dari peneliti menemukan jawaban atas apa yang membuat para peserta itu mudah dalam memahami terjemah Al-Qur'an yaitu metodenya yang sangat mudah dipahami oleh semua kalangan dari yang muda sampai yang tua jadi tidak ada pengecualian dalam pembelajaran ini . Metode yang di gunakan adalah metode tikkor.

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode tikkor atau metode pengulangan. Dengan mencari ayat-ayat yang terjadi pengulangan. Pada waktu wawancara dan penjelasan dari peneliti ternyata beberapa peserta bisa mudah dalam memahaminya karena metode yang di gunakan mudah untuk dipahami dan dipelajari

Penemu metode tikkor adalah Pria kelahiran 12 Juni 1968 ini sangat unik dan kreatif. Lulusan Jurusan Bahasa Inggris ini telah aktif mengajarkan Al-Qur'an lebih dari 18 tahun dan telah membantu jutaan kaum muslimin untuk mampu membaca dan mengenal Al-Qur'an. Hasil pengalaman Abu Nibras yang akhirnya mengantarkan beliau menemukan metode unik dan kreatif untuk belajar Al-Qur'an. Beliau menemukan metode TAHRIR, metode super mudah dan super cepat belajar membaca Al-Qur'an, hanya

dalam waktu 6 jam. Selain itu, beliau juga menemukan metode TIKROR, metode super mudah dan super cepat terjemah Al-Qur'an.²⁶

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek.

Faktor penghambat penerapan program terjemah untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an di Masjid Al-Huda Sumberingin Karang Trenggalek adalah: a. Latar belakang yang berbeda-beda, b. Latar belakang pendidikan, c. faktor usia, d. faktor waktu.

- a. Latar belakang yang berbeda-beda

Latar belakang yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Karena kesibukannya yang terlalu padat pada waktu mengikuti pelajaran pasti sudah kecapekan dan tidak begitu konsen ketika menerima pelajaran. Berbeda lagi dengan yang pekerjaannya tidak terlalu berat ketika mengikuti pembelajaran akan lebih konsen.

- b. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh karena orang yang berkependidikan dalam proses menerimanya ilmu akan lebih mudah daripada yang berkependidikan rendah. Dan dalam proses pembelajarn terjemah yang ada di masji Al-Huda para peserta yang mengikuti latar pendidikannya sangat berbeda-beda.

²⁶Abi nibras, dalam <http://www.cintaquran.com/staff/ust-h-abu-nibras> diakses tanggal 20-06-2014

c. Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam memahami Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Sebenarnya banyak contoh yang membuktikan bahwa usia bukan menjadi halangan bagi seseorang, asal di barengi dengan semangat, ketekunan dan kesabaran, dalam melakukannya.

Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.²⁷ Karena dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal.

Bagi orang tua jangan sampai menyia-nyiakan anaknya yang masih kecil. Sebagai orang tua hendaknya mendidik anaknya dan diajari hingga pandai dalam bidang agama terutama mengenal Al-Qur'an. Diajari sendiri atau diserahkan kepada orang yang ahli mendidik tentang agama, kemudian dikontrol, ditanyai dan diuji tentang kepandaiannya tentang belajar Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung didalamnya.

d. Faktor waktu

Penggunaan waktu yang kurang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an juga bisa mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan juga

²⁷H. Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 40

hasil yang akan dicapai. Apa lagi kesibukan para peserta terjemah di masjid Al-Huda sangat berbeda-beda.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah a. Metodenya singkat, b. Modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari, d. Niat dan semangat.

a. Metodenya singkat

Metode yang digunakan metode TIKROR artinya pengulangan, yakni cara belajar terjemah dengan sistem banyak mengulang. Semakin banyak mengulang, semakin cepat bisa. Dalam penelaahan Abu Nibras, ternyata banyak sekali kata-kata di dalam Al-Quran yang diulang-ulang. Misalnya kata (Hum) yang artinya mereka, diulang sebanyak 3000 kali, kata (Allah), diulang sebanyak 2698 kali, kata (alladzina) yang berarti orang-orang yang, diulang sebanyak 810 kali, kemudian kata (ulaika) yang artinya mereka itu, diulang sebanyak 205 kali. Al Qur'an yang terdiri dari tiga puluh juz jika dihitung kosa katanya berjumlah 160.168 kosa kata. Kosa kata sebanyak itu sebenarnya hanya terdiri dari 7.323 (7%) kata yang berbeda dan 98.845 merupakan pengulangan dari kata muncul sebelumnya. (Penelitian Muhammad Fathul Mubin, April 2004-2007). Subhanallah, sebetulnya dengan menguasai 7.323 kosa kata kita akan mengetahui terjemah Al Qur'an 30 Juz. Jika digambarkan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :Setiap ujung grafik tersebut jika dihubungkan dengan garis lurus maka akan membentuk "V". dalam

ilmu fisika “V” adalah lambang dari rumus kecepatan yaitu : s adalah jarak yang ditempuh, dan t adalah waktu. Jika rumus tersebut diaplikasikan untuk menghitung kecepatan memahami Al Qur’an, misalkan target setahun bisa memahami Al Qur’an, maka $7.323 : 365 = 20$. maksudnya jika setiap hari menguasai 20 kata maka setahun menguasai Al Qur’an 30 juz. Hebatnya lagi bahwa 7.323 kosa kata tersebut menyebar di setiap juz.²⁸

- b. Modul dan VCD tutorial yang merangkum semua materi yang akan dipelajari

Dengan menggunakan modul dan VCD tutorial maka yang mengikuti program terjemah akan lebih mudah untuk memahami dan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung

- c. Niat dan semangat

Karena motivasi belajar para peserta yang kuat sehingga membuat mereka menjadi semangat dalam mempelajari Al-Qur’an. Motivasi merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.²⁹ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu. Di sini peran ustadz ialah bagaimana membangkitkan motivasi para peserta

²⁸<http://msqalazhar.wordpress.com/about/diakses> tanggal 20-06-2014

²⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta, raja Grafindo Persada, 1997), hal. 8

agar mau belajar sungguh-sungguh. Dan itu terbukti dari hasil yang diamati bahwa yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an karena niat yang sungguh-sungguh sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Karena mereka mempunyai motivasi yang kuat sehingga membuat mereka bisa berhasil. Karena tanpa adanya motivasi yang kuat pada masing-masing peserta akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan. Motivasi yang mereka dapat seperti motivasi eksternal dan motivasi internal.